

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis

Desa Amawang Kiri yang merupakan tempat penelitian merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Desa Amawang Kiri ini berada sekitar 4 km dari pusat Kota Kandangan, desa ini berbatasan dengan Desa Amawang Kiri di bagian Timur, desa Nagara di bagian Utara, Desa Sungai Paring di bagian Barat dan Selatan.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Amawang Kiri adalah 400 Ha dimana 100% berupa daratan yang bertopografi datar, dengan kondisi berupa rawa.

3. Keadaan Iklim

Iklim Desa Amawang kiri, sebagai mana kampung lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Amawang Kiri.

hampir 70% wilayah desa Amawang Kiri merupakan lahan gambut yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan. Pertanian di Desa Amawang Kiri ini tidak jauh berbeda dengan pertanian-pertanian di Desa-desa di Kalimantan Selatan yaitu Pertanian Padi.

4. Jumlah Penduduk

Desa Amawang Kiri mempunyai jumlah penduduk 10.073 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 6.150 jiwa, perempuan 3.924 jiwa dan 5.313 KK, Yang terbagi dalam 7 wilayah RT dan 4 Wilayah RW.

5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian/pekerjaan masyarakat Desa Amawang Kiri, di dominasi oleh Belum/tidak bekerja, pelajar/mahasiswa, Wiraswasta dan Buruh harian lepas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel II
Mata pencaharian/pekerjaan masyarakat Desa Amawang Kiri

No	Pekerjaan	Lak-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Anggot DPRD	1	0	1
2.	Arsitek	1	0	1
3.	Belum/tidak bekerja	1.883	1.791	3.674
4.	Bidan	0	6	6
5.	Buruh harian lepas	319	11	330
6.	Buruh Tani	46	17	63
7.	Dokter	0	1	1
8.	Guru	6	2	8
9.	Pedagang	19	50	69
10.	Pelajar/mahasiswa	1.458	1.392	2850
11.	Pensiunan	68	29	97
12.	Perawat	0	1	1
13.	Sopir	3	0	3
14.	Ustadz/mubaligh	2	0	2
15.	Wiraswasta	2.344	624	2.968
	Jumlah	6.150	3.924	10.074

Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Amawang Kiri.

6. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum di Desa Amawang kiri secara garis besar memadai dan layak pakai untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel III
Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Amawang kiri

No.	Sarana/prasarana	Jumlah/ volume	Keterangan
1.	Kantor desa	1 unit	Layak Pakai
2.	Puskesmas pembantu	1 unit	
3.	Masjid	1 Unit	
4.	Pos kampling	1 unit	
5.	Taman kanak-kanak	1 unit	
6.	Moshalla	7 unit	
7.	PAUD	1 unit	
8.	SD Negeri	3 unit	
9.	Tempat Pemakaman Umum	1 unit	
10.	Sungai	1	

Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Amawang Kiri.

B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini dikemukakan data hasil penelitian di lapangan yang menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu wawancara, obsevasi dan dokumentasi.

Data yang akan disajikan adalah data tentang peran orang tua karir dalam membina Akhlak Islami pada Anak di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, serta Faktor-Faktor yang penghambatnya.

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikannya berdasarkan perkeluarga dari orang tua karir di Desa

Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam penelitian ini, penulis memilih 3 orang tua karir yang memiliki anak berusia 6-12 tahun. Adapun nama dari orang tua (subjek) tersebut oleh penulis cukup menuliskan namanya dengan inisial. Agar lebih mudah dan terarah dalam penyajian data ini penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang Peran Orang Tua Karir dalam Membina Akhlak Islami pada Anak di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan.
 - a. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 Maret 2019 pada Ibu RD Sebagai berikut:

Ibu RD bertempat tinggal di Jalan Budi Bakti Desa Amawang Kiri RT. 01 RW. 01 ia berusia 42 tahun merupakan seorang Guru PNS mengajar di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ia termasuk salah satu orang yang sibuk ditempat ia mengajar ditambah jarak rumah yang agak jauh dari tempat tinggal, karena faktor pekerjaan sehingga sedikit waktu untuk berkumpul dengan anaknya dirumah .

Ibu RD mempunyai 1 orang anak, sebut saja namanya EF, berusia 12 tahun ia bersekolah di MTsN 1 HSS, Walaupun ibu RD Sibuk, karena faktor pekerjaan ia tetap menyempatkan untuk memperhatikan dan membina anaknya, oleh karenanya, menurut ibu RD itu adalah waktu kesempatan untuk memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik

pada anaknya saat dirumah, agar ia mempunyai anak yang berakhlak Islami tuturnya.

Ibu RD memulai aktivitas mengajar di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Kandangan, ia berangkat dari Rumah pukul 07.15 hingga pulang ke Rumah pukul 15.30 dan sampai ke Rumah kurang lebih pukul 17.00 bahkan lewat katanya, kemudian ia setelah pulang dari sekolah tempat ia mengajar, ia selalu menyempatkan berkumpul dengan Anaknya di Rumah walaupun hanya saat sore hari, dan juga malam hari atau saat ia libur mengajar apabila hari libur, oleh karenanya, itu adalah waktu kesempatan Ibu RD untuk memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik pada anaknya dirumah agar ia mempunyai akhlak yang islami tutur Ibu RD.

karena saya teliti disini adalah Peran Orang Tua Karir dalam membina Akhlak Islami pada Anak meliputi Orang Tua sebagai Pendidik, Pembimbing, Motivator, Fasilitator, dan Komunikatur, agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut

1. Orang tua sebagai pendidik

Hasil wawancara dengan Ibu RD Peran Orang Tua menurut Ibu RD adalah juga sebagai pendidik karena tugas orang tua adalah sebagai pendidik utama di Rumah,

kata ibu RD tentu tugas orang tua adalah berperan memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik untuk

anaknya agar ia mempunyai akhlak islami tutur ibu RD. Menurut ibu RD Akhlak Islami itu harus ditanamkan sejak dini agar nanti anak mereka kelak ketika sudah dewasa terbiasa melakukan Akhlak yang Islami, oleh sebab itu jika anak beliau melakukan suatu kesalahan, misalnya ketahuan berbohong, kalau ingin pergi tidak minta izin, Ibu RD langsung menasehatinya dengan ramah tamah, dengan memberi tahu bahwa yang ia lakukan itu tidak baik dan salah, dengan itu anak akan sadar akan kesalahannya.⁴⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu RD tanggal 24 maret 2018, Ibu RD dalam melakukan pembinaan, arahan serta teladan yang baik kepada anaknya ialah dalam bentuk nasehat, dan apabila ia tidak patuh terhadap apa yang ia perintahkan, ketika anak diperintahkan supaya ia secepatnya mengerjakan sholat akan tetapi ia melalaikan apa yang ibu RD perintahkan ia tidak segan-segan untuk memberikan nasehat bahkan peringatan kepada si anak, oleh karena itu tujuannya agar anak terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, selain ia menasehati, kalau ia ada waktu luang ia menyempatkan untuk selalu shalat berjamaah bersama atau shalat sendiri-sendiri dirumah, namun apabila shalat magrib mereka selalu shalat berjamaah di moshalla, karena rumah mereka sangat berdekatan dengan moshalla. Untuk sholat subuh pun ibu RD selalu rutin untuk membangunkan anak mereka dan mengajaknya sholat berjamaah ia juga menyuruh anaknya membaca alquran sesudah selesai sholat magrib dan subuh, kadang si anak ngaji sendiri dan kadang sambil dibimbing dan diberi arahan oleh ayahnya, walaupun setengah lembar saja, tujuannya agar ia terbiasa melakukannya sampai ia tua kelak.⁴¹

⁴⁰ Ibu RD. Sabtu, 23 Maret 2019. Jam 16.02

⁴¹ Ibu RD. Minggu, 24 Maret 2019. Jam 08.45

Dari hasil observasi dan wawancara, EF adalah salah satu anak yang masih perlu arahan dan bimbingan, akan tetapi ia termasuk anak yang penurut terhadap perintah orang tuanya, karena ia sudah dibiasakan dari kecil tentang Akhlak Islami yang baik, EF juga bersikap sopan saat berbicara dengan orang tuanya, dengan menggunakan kata inggih, pun, pian dan ulun, apabila ia mau kemana-mana pasti minta izin terlebih dulu kepada orang tuanya apabila orang tua nya tidak ada dirumah ia menyempatkan minta izin lewat telpon dengan orang tuanya, walaupun terkadang membantah, maklum masih anak-anak, tutur ibu RD

Apabila ia melakukan kesalahan saya tidak segan-segan untuk menasehatinya baik itu dengan memberikan peringatan, teguran dan hukuman, misalnya jika anak saya berani meninggalkan sholat, hukumannya tersebut bisa berupa pengurangan uang jajan, atau apa yang ia minta tidak saya kasih tutur Ibu RD. Menurut Ibu RD, hal ini supaya memotivasi dan membiasakan anak mereka untuk mengerjakan shalat, dan ibu RD juga terkadang apabila si anak menurut apa yang ia perintahkan kepada anak, terus si anak melaksanakannya, ia tidak segan-segan memberikan apresiasi baik itu pujian, selain itu juga ibu RD terkadang memberikan hadiah kepada anaknya berupa uang jajan berlebih untuk sekolah atau mengabulkan permintaan apa yang ia pinta yang membuat ia senang dengan tujuan agar ia termotivasi melaksanakan apa yang orang tua perintahkan, dengan hal itu maka anak senang

melaksanakannya, maka dari hal itu ia akan terbiasa melaksanakannya tanpa disuruh lagi nantinya tutur ibu RD.

Dari hasil wawancara peneliti kata ibu RD memberikan apresiasi berupa seperti pujian, hadiah atau senyuman indah itu perlu sehingga ia tau kalau melakukan kebaikan akan berdampak baik juga sehingga ia termotivasi sendirinya untuk terus melakukan kebaikan tutur ibu RD.

2. Orang tua sebagai pembimbing

Hasil Wawancara dengan Ibu RD Peran orang tua menurut ibu RD menyatakan orang tua adalah juga sebagai pembimbing. Karena Tugas orang tua juga adalah sebagai pembimbing di Rumah Kata ibu RD, orang tua yang sesibuk apapun orang tua adalah pembimbing, seseorang yang berperan untuk memberikan pengarahan kepada anak dikala ia berada dirumah, oleh karena itu, apa bila ia melihat anaknya berbuat sesuatu yang kurang baik misalnya anaknya ketahuan berbohong, kurang disiplin, ia tidak segan-segan untuk menegurnya dan mengingatkannya, akan tetapi kata Ibu RD saat anak melakukan kesalahan tegur dan ingatkan dia dengan cara yang baik-baik, usahakan hindari membentak, memaki, memukul bahkan mengancam anak saat dia melakukan kesalahan, menurut ibu RD seorang anak itu saat melakukan kesalahan ia membutuhkan orang yang mengingatkan dan membimbing ia kejalan yang benar, selain itu juga ia juga butuh orang yang mengingatkannya

dengan penuh cinta dan kasih sayang apalagi kita yang termasuk orang tua yang sedikit waktu bersama mereka dirumah tutur ibu RD.⁴²

Jika sebagai orang tua kita sering memarahi anak, membentak atau memakinya. Maka anak akan menuruti keinginan kita karena rasa takut bukan karena kesadaran dari dalam dirinya. Sementara kata Ibu RD yang saya inginkan tentu ketika anak patuh dan turut pada orang tua karena merasakan cinta kasih dari kita sendiri sebagai orang tuanya.

Dari hasil wawancara ibu dengan Ibu RD juga menyempatkan kalau ada waktu luang ia menyempatkan untuk bercengkrama kepada si anak baik itu waktu setelah sholat isa atau setelah makan bareng dirumah, kata Ibu RD saya pasti bertanya apa yang ia lakukan saat disekolah, apakah ada Pekerjaan Rumah, juga terkadang, sebagai orang tua. juga kata ibu RD, orang tua juga perlu tau siapa teman terdekatnya dan memastikan dengan siapa saja ia bergaul atau berteman, sehingga jika kita tau anak kita bergaul atau berteman dengan orang-orang yang cenderung memiliki akhlak yang buruk misalnya merokok, berani dengan orang tuanya maka kita bisa secepatnya untuk mengingatkan agar ia lebih berhati-hati dalam memilih teman tutur ibu RD.

3. Orang tua sebagai motivator

Hasi Wawancara dengan Ibu RD Peran Orang tua menurut ibu RD menyatakan orang tua adalah juga sebagai motivator, oleh karena itu, ibu RD terkadang memberikan motivasi kepada anak, karena Seorang anak

⁴² Ibu RD. Minggu, 24 Maret 2019. Jam 14.15

kadang-kadang memiliki semangat naik turun, oleh karena itu, ibu RD selalu memberikan motivasi, baik dengan menceritakan kisah-kisah orang terdahulu yang suka sholat, ataupun menyampaikan hikmah-hikmah orang suka sholat kepada si anak agar ia selalu semangat dan istiqomah melakukan hal-hal yang baik seperti sholat, membaca alqur'an sehingga ia mampu berbuat atau melakukan sesuatu yang baik tanpa diperintah lagi kedepannya nanti tutur Ibu RD.

4. Orang tua sebagai fasilitator

Hasil wawancara dengan ibu RD Peran orang tua menurut ibu RD menyatakan orang tua adalah juga sebagai fasilitator.

Hasil dari wawancara kata ibu RD, orang tua itu tidak hanya bisa mendidik, membimbing bahkan memberikan motivasi akan tetapi kita sebagai orang tua juga adalah menjadi fasilitator yang baik, yaitu dengan mengarahkan potensi dan bakat anaknya, dengan cara seperti memperhatikan kebiasaan dan kegemarannya, dari hal itu bakal muncul sinyal bakat yang dimilikinya, selama hal yang ia sukai itu positif, saya selalu mendukung tutur Ibu RD

Karena EF itu berbakat di bidang kaligrafi, saya sebagai orang tua mendukung perkembangan si anak, dengan menyediakan media untuk dia agar ia dapat mengasah bakatnya tersebut, ia juga pernah mengikuti MTQ Cabang kaligrafi.

Selain itu juga saya berusaha untuk memberikan nafkah kepada dia dengan uang yang halal, karena tutur ibu RD apabila kita memberikan

harta kepada anak kita, dengan harta yang tidak halal maka sangat berpengaruh terhadap sikap anak kedepannya, tutur ibu RD.

5. Orang Tua sebagai Komikatur

Hasil Wawancara dengan Ibu RD Peran orang tua menurut ibu RD menyatakan orang tua adalah juga sebagai komunikator, oleh karena itu ibu RD ketika berkomunikasi dengan anaknya dengan menggunakan gaya bersahabat, penuh perhatian, santai tapi terkadang serius, ia juga menciptakan suasana komunikasi yang terbuka. “kata ibu RD saya mencoba untuk jadi teladan,” dan anak-anak mau terbuka pada saya, saya juga menganjurkan kepada anak saya agar ia apabila ada masalah itu cerita, menganjurkan ia untuk saling berkomunikasi dan tidak memendam kemarahan pada siapapun.

Kita juga sebagai orang tua perlu ada komunikasi dengan si anak, secara bertahap mengajak si anak ngobrol, baik itu saat ngumpul bersama saat waktu luang, kata ibu RD “hendaklah ucapan kita itu menyenangkan.” Tutur ibu RD.⁴³

b. Keluarga ibu RM

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 26 Maret 2019 pada Ibu RM Sebagai berikut:

Ibu RM bertempat tinggal di Jalan Budi Bakti Desa Amawang Kiri RT. 01 RW. 01 ia berusia 35 tahun merupakan seorang Guru PNS mengajar di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Padang batung

⁴³ Ibu RD. Minggu, 24 maret 2019. Jam 16.05

Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ia termasuk salah satu orang yang sibuk ditempat ia mengajar ditambah jarak rumah yang agak jauh dari tempat tinggal, karena faktor pekerjaan sehingga sedikit waktu untuk berkumpul dengan anaknya dirumah .

Ibu RM mempunyai 2 orang anak, sebut saja namanya AF, berusia 12 tahun ia bersekolah di MTsN 1 HSS, Dan Hn berusia 10 tahun ia bersekolah Di SDIT Qurata'ayun Walaupun Ibu RM Sibuk, karena faktor pekerjaan ia tetap menyempatkan untuk memperhatikan dan membina anaknya, oleh karenanya, itu adalah waktu untuk memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik pada anaknya dirumah agar ia mempunyai akhlak islami tuturnya.

Ibu RM memulai aktivitas mengajar, ia berangkat dari rumah pukul 07.15 hingga pulang kerumah pukul 16.00 dan sampai kerumah kurang lebih pukul 17.00 bahkan lewat katanya, kemudian ia setelah pulang dari sekolah tempat ia mengajar, ia selalu menyempatkan berkumpul dengan anaknya dirumah walaupun hanya saat sore hari, dan juga malam hari atau saat hari libur mengajar, karena saya teliti disini adalah perang orang tua karir dalam membina akhlak islami pada anak meliputi orang tua sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan komunikatur, agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut

1. Orang tua sebagai pendidik

Hasil Wawancara dengan Ibu RM Peran orang tua menurut ibu RM adalah juga sebagai pendidik Kata ibu RM oleh karena itu kita sebagai seorang pendidik khususnya di Rumah yaitu membina akhlak pada anak merupakan keharusan oleh setiap orang tua, oleh karena itu, kita sebagai orang tua membina akhlak pada anak tidak hanya dilakukan melalui kata-kata atau perintah saja akan tetapi membina akhlak pada anak harus diringi dengan contoh-contoh atau keteladanan, karena contoh dan keteladanan merupakan cara yang paling cepat untuk mempengaruhi anak, karena sifat anak itu adalah sukanya meniru dan mudah terpengaruh, oleh karena itu kata ibu RM kita sebagai orang tua karena tugas orang tua adalah sebagai pendidik utama khususnya di rumah, kita sebagai orang tua perlu untuk memberikan teladan dan contoh pada anak misal apabila kita menyuruh ia sholat maka kita juga harus melaksanakan sholat dan juga apabila kita menyuruh anak kita mengucapkan salam sebelum masuk rumah maka kita juga sebagai orang tua harus membiasakan terlebih dahulu agar selalu mengucapkan salam sebelum masuk rumah, karena orang tua adalah contoh dan suritauladan bagi anak-anak tutur ibu RM. agar ia menjadi anak yang berakhlak islami. Menurut ibu RM akhlak islami itu harus ditanamkan sejak dini agar nantinya anak mereka sudah dewasa terbiasa melakukan Akhlak yang Islami, oleh sebab itu jika anak beliau melakukan suatu kesalahan, misalnya ketahuan berbohong, kalau ingin bepergian

tidak minta izin, beliau langsung menasehatinya dengan ramah tamah, dengan memberi tahu bahwa yang ia lakukan itu tidak baik dan salah, dengan itu anak akan sadar akan kesalahannya tuturnya.

Dari hasil wawancara peneliti ibu RM tanggal 24 maret 2018 ia dalam melakukan bimbingan, arahan serta teladan yang baik kepada anaknya ialah dalam bentuk nasehat, dan apabila ia tidak patuh terhadap apa yang ia perintahkan misalnya ketika ia memerintahkan agar ia secepatnya mengerjakan sholat akan tetapi ia melalaikan apa yang ia perintahkan ia tidak segan-segan untuk memberikan nasehat bahkan peringatan kepada si anak, oleh karena itu tujuannya agar ia terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, selain ibu RM menasehati kalau ia ada waktu luang ia menyempatkan untuk selalu shalat berjamaah bersama atau shalat sendiri-sendiri dirumah.

Dari hasil observasi dan wawancara, AF adalah salah satu anak yang masih perlu arahan dan bimbingan, akan tetapi ia termasuk anak yang penurut terhadap perintah orangtuanya.

2. Orang tua sebagai pembimbing

Hasil Wawancara dengan Ibu RM Peran orang tua menurut ibu RM menyatakan orang tua adalah juga sebagai pembimbing, orang yang memberikan arahan dan tanggung jawab kepada anak.

Hasil wawancara dengan ibu RM beliau berpendapat sebagai pembimbing adalah tugas dan tanggung jawab orang tua yaitu membimbing anak untuk lebih baik lagi kedepannya agar ia tidak

terjerumus kedalam pergaulan yang buruk, maka dari itu saya selaku orang tua, berusaha untuk mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan anak diluar rumah, kata Ibu RM ia juga selalu membimbing anaknya untuk lebih mandiri misalnya, bangun tidur sendiri tanpa harus dibangunkan, sholat tepat waktu dan berteman dengan orang yang bisa membawa kepada kebaikan.

3. Orang tua sebagai motivator

Hasil Wawancara dengan Menurut Ibu RM sifat anak adalah senang dihargai dan diberi hadiah, menyikapi hal itu kata ibu RM, kita sebagai orang tua harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Artinya, apa yang diperbuat olehnya akan ada akibatnya, jika perbuatannya itu baik tentu ia akan mendapatkan balasan atau ganjarannya. Begitu pula sebaliknya, jika ia melakukan kesalahan maka ia akan mendapatkan hukuman, selain itu juga seorang anak harus di motivasi untuk selalu mengerjakan perbuatan baik, dan mencegah atau menghindarkan anak dari perbuatan buruk. Kata ibu RM memotivasi anak dengan ganjaran tidak harus selalu berupa pemberian materi kepada anak akan tetapi juga bisa dengan pujian, senyuman dengan itu ia akan merasa dihargai, begitu juga dengan hukuman, hukuman juga tidak harus berupa pukulan sebagai akibat dari perbuatan yang ia lakukan tutur ibu RM.

4. Orang tua sebagai fasilitatur

Hasil dari wawancara dengan Ibu RM, kata Ibu RM orang tua tidak hanya bisa mendidik, membimbing bahkan memberikan motivasi akan tetapi kita sebagai orang tua adalah harus menjadi fasilitator yang baik, yaitu dengan memberikan asupan makanan yang baik lagi halal, karena kata ibu RM asupan makanan yang diperoleh dengan cara yang baik akan berdampak baik pada tubuh serta akal dan pikiran, begitu juga sebaliknya apabila kita sebagai orang tua memberikan makanan yang diperoleh atau berasal dari yang tidak halal maka dapat membentuk prilaku, akhlak dan pikiran menjadi tidak baik pada Anak, selain itu juga makanan dari hasil yang haram tidak akan memberi berkah bagi pemakannya tutur ibu RM. Oleh karena itu kata ibu RM ia berusaha untuk memberikan nafkah kepada si Anak dengan uang yang halal.

5. Orang tua sebagai komikator

Hasil Wawancara dengan Ibu RM Peran orang tua menurut ibu RM menyatakan orang tua adalah juga sebagai komunikator agar terpeliharanya komunikasi yang baik dalam keluarga, oleh karena itu Ibu RM selalu berusaha untuk membina dan memelihara komunikasi yang baik dalam keluarga, tutur Ibu RM kita sebagai orang tua alangkah baiknya kita sebagai orang tua dapat membina komunikasi yang demikian erat, juga dengan anak-anak saat dirumah, oleh karena itu, sebagai orang tua perlu membiasakan kepada anak tentang sopan santun dalam berkomunikasi yang baik. Karena seorang anak perlu bembiasaan, kita

sebagai orang tua harus memberi contoh dalam berkomunikasi dengan anak, anak juga membutuhkan kesadaran dan pengendalian diri dari orang tua, tutur Ibu RM, anak-anak cenderung tidak sadar. Kadang-kadang anak langsung bicara tanpa pikir panjang, mungkin menyela percakapan orang dewasa. Sebagai orang tua boleh jadi memarahi anak. Akan tetapi kita sebagai orang tua lebih baik mendengarkan anak terlebih dahulu, dengan demikian memperlihatkan contoh pengendalian diri dan kemudian setelah memperlihatkan jawaban singkat, orang tua dapat mengingatkan anaknya untuk berlaku sopan dalam berkomunikasi.

ketika berkomunikasi dengan anaknya dengan menggunakan gaya bersahabat, penuh perhatian, santai tapi terkadang serius, ia juga menciptakan suasana komunikasi yang terbuka.⁴⁴

c. Keluarga ibu RA

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 25 Maret 2019 pada Ibu RA
Sebagai berikut:

Ibu RA bertempat tinggal di Jalan Budi Bakti Desa Amawang Kiri RT. 01 RW. 01 ia berusia 46 tahun merupakan seorang Guru PNS mengajar di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ia termasuk salah satu orang yang sibuk ditempat ia mengajar ditambah jarak rumah yang agak jauh dari tempat tinggal, karena faktor pekerjaan sehingga sedikit waktu untuk berkumpul dengan anaknya dirumah .

⁴⁴ Ibu RM. Selasa, 26 Maret 2019. Jam 15.08

Ibu RA mempunyai 1 orang anak, yang bernama M, berusia 12 tahun ia bersekolah di MTsN 1 HSS, Walaupun ibu RA Sibuk, karena faktor pekerjaan ia tetap menyempatkan untuk memperhatikan dan membina anaknya, oleh karenanya, itu adalah waktu untuk memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik pada anaknya dirumah agar menjadikan anak yang berakhlak islami tutur Ibu RA.

Ibu RA memulai aktivitas mengajar, ia berangkat dari rumah pukul 07.15 hingga pulang kerumah pukul 15.30 dan sampai kerumah kurang lebih pukul 17.00 bahkan lewat katanya, kemudian ia setelah pulang dari sekolah tempat ia mengajar, ia selalu menyempatkan berkumpul dengan anaknya dirumah walaupun hanya saat sore hari, dan juga malam hari atau saat ia libur mengajar apabila ia siangnya mengajar, karena saya teliti disini adalah perang orang tua karir dalam membina akhlak islami pada anak meliputi orang tua sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan komunikatur, agar lebih terarahnya dalam penyajian data ini maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut

1. Orang tua sebagai pendidik utama

Kata ibu RA, Kita selaku orang tua harus menjadi panutan atau contoh suritauladan bagi anak-anak, sebagai orang tua, sesibuk apapun, harus memberikan pendidikan, sebagai orang tua harus selalu membimbing, mengawasi, dengan cara apabila ia melakukan kesalahan kita sebagai orang tua jangan segan-segan untuk menasehatinya bahkan

kalau kesalahan anak itu kelewatan bisa diberi hukuman akan tetapi hukumannya tersebut mendidik, supaya ia menjadi anak yang berakhlak islami sesuai yang kita harapkan tutur ibu RA.

Berdasarkan wawancara dan observasi tanggal.....Ibu RA mengatakan bahwa, walaupun sesibuk apapun ia selalu berusaha untuk mengajarkan pada anaknya hal-hal yang baik, seperti mendidik membiasakan untuk mengerjakan sholat tepat waktu, dan mengerjakan tugas sekolah dengan jujur.

Berdasarkan hasil observasi, ibu RA melakukan perannya sebagai pendidik dengan cara memberikan peraturan dirumah, pelaksanaan ibadah seperti pelaksanaan kegiatan mengaji setelah sholat magrib dan semua itu adalah bentuk dari pendidikan terhadap sang anak tutur Ibu RA, kata ibu RA dengan memberikan peraturan seperti itu alhamdulillah anak sudah melaksanakannya dengan baik namun ada juga sebagian tidak melaksanakannya dengan baik.

2. Orang tua sebagai Pembimbing

Hasil Wawancara dengan Ibu RA Peran orang tua menurut ibu RA menyatakan orang tua adalah juga sebagai pembimbing. Menurut hasil wawancara beliau berpendapat sebagai pembimbing berarti kita memimpin atau menuntun anak kita. Maka sebagai pembimbing kita harus selalu membimbing anak agar ia berada di jalan yang diridhai oleh Allah dan jika anak melakukan kesalahan, kita sebagai orang tua harus membimbing ia kembali pada jalan yang benar dengan cara bisa lewat

nasehat dan lain sebagainya. Walaupun kita sebagai orang tua yang sibuk dan kurang ada waktu bersama anak kecuali sore, malam hari dan hari libur, kita sebagai orang tua harus mampu membagi waktu untuk membimbing anak. T tutur ibu RA.

3. Orang tua sebagai motivator

Hasil Wawancara dengan Ibu RA Peran orang tua menurut Ibu RA menyatakan orang tua adalah juga sebagai motivator menurut hasil wawancara, beliau berpendapat kita sebagai orang tua, apabila anak melakukan suatu kebaikan misal si anak suka menolong dan lain sebagainya kita sebagai orang tua perlu memberikan apresiasi berupa pujian, hadiah atau senyuman, kata ibu RA “ Orang tua zaman sekarang sangat jarang melakukannya pada anaknya, karena kebanyakan orang tua lebih mudah melihat kesalahan anak lalu menghukumnya ketimbang melihat kebaikannya, jadi kita sebagai orang tua harus memberikan motivasi dan apresiasi pada anak karena apresiasi dan motivasi sangat dibutuhkan untuk anak untuk perkembangan mentalnya, dengan adanya apresiasi dan motivasi pada anak ia merasa dirinya dianggap, jadi dia tau kalau melakukan kebaikan itu akan berdampak baik. Hal ini juga menjadi motivasi tersendiri bagi si anak untuk terus melakukan kebaikan.

4. Orang tua sebagai fasilitator

Hasil Wawancara dengan Ibu RA Peran orang tua menurut ibu RA menyatakan orang tua adalah juga sebagai fasilitator. kata ibu RA, orang tua tidak hanya bisa mendidik, membimbing bahkan memberikan motivasi

akan tetapi sebagai orang tua juga menjadi fasilitator yang baik, yaitu dengan mengarahkan potensi dan bakat anaknya, dengan cara seperti memperhatikan kebiasaan dan kegemarannya, dari hal itu bakal muncul sinyal bakat yang dimilikinya, selama hal yang ia sukai itu positif, saya selalu mendukung tutur ibu RA, Selain itu juga saya berusaha untuk memberikan nafkah kepada anak dengan yang halal, Tutur ibu RA apabila kita memberikan harta atau nafkah kepada anak dengan harta yang tidak halal maka sangat berpengaruh terhadap sikap anak kedepannya, tutur ibu RA.

5. Orang tua sebagai komunikator

Hasil Wawancara dengan Ibu RA Peran orang tua menurut ibu RA menyatakan orang tua adalah juga sebagai komunikator, oleh karena itu ibu RA ketika anak ingin ngobrol ia selalu mendengarkan dan menyimak apa yang di bicarakan anaknya tersebut, karena kata Ibu RA jika kita terus melakukan kegiatan, nanti si anak merasa bahwa kita tidak peduli dan tidak punya waktu untuk mereka. Kata ibu RA jangan sampai kita melewatkan perasaan khawatir dan ketakutan yang anak rasakan. Maka kita sebagai orang tua, untuk itu, kita sebagai orang tua harus lebih banyak mendengarkan tutur Ibu RA. Ketika anak melakukan kesalahan kita sebagai orang tua jangan berteriak karena marah, walaupun itu sifatnya wajar, jika sebagai orang tua marah saat anak melakukan kesalahan, akan tetapi jangan sampai membiasakan teriak-teriak pada anak saat kita marah tutur ibu RA, karena hal ini kata ibu RA akan menimbulkan trauma pada

anak, yang membuat menjauh dan bahkan membenci kita sebagai orang tuanya karena perlakuan tersebut tutur ibu RA. akan lebih baiknya jika kita sebagai orang tua mengajak anak berdiskusi, memberitahu kesalahan dan akibatnya, dengan begitu, anak akan belajar untuk mendengarkan dan percaya saat kita berkomunikasi kepada mereka dengan jujur dan tenang, jika kita, orang tua melakukan sesuatu yang mungkin kurang baik di depan anak, kita jangan malu untuk minta maaf. Akui bahwa kita sebagai orang tua juga manusia dan bisa berbuat kesalahan. Dan juga saat kita berkomunikasi dengan anak jangan hanya membahas hal-hal seputar sekolah, nilai, dan aktivitas lainnya, kita juga perlu menggali perbincangan dengan anak lebih dalam, bahkan yang sifatnya pribadi sekalipun, dalam hal ini kita diposisikan diri sebagai anak, bukan orang tua sehingga bisa berpikir jernih sebelum bereaksi.

Karena pada dasarnya seorang anak suka mengikuti perilaku orang tuanya tutur ibu RA. faktor penghambat orang tua karir dalam membina akhlak islami pada anak di Desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.⁴⁵

a. Waktu dan kesempatan yang tersedia bagi orang tua

Dari hasil wawancara kepada 3 orang tua karir di Desa Amawang Kiri dapat diketahui bahwa waktu yang dimiliki para orang tua untuk berkumpul dengan anak-anaknya terbatas dikarenakan pekerjaan. Seperti Ibu RD untuk memulai aktivitas mengajar di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan

⁴⁵ Ibu RA. Senin, 25 Maret 2019. Jam 20.25

Kandangan, ia berangkat dari rumah pukul 07.15 hingga pulang kerumah pukul 15.30 dan sampai kerumah kurang lebih pukul 17.00 bahkan lewat katanya, sedangkan Ibu RM memulai aktivitas mengajar, ia berangkat dari rumah pukul 07.15 hingga pulang kerumah pukul 16.00 dan sampai kerumah kurang lebih pukul 17.00 bahkan lewat, dan Ibu RA memulai aktivitas mengajar, ia berangkat dari rumah pukul 07.15 hingga pulang kerumah pukul 15.30 dan sampai kerumah kurang lebih pukul 17.00 bahkan lewat katanya, karena itu waktu sangat terbatas untuk berkumpul dengan anak, mereka ada waktu hanya saat malam hari dan saat apabila hari-hari libur.

Banyak anak yang tidak mendapatkan kasih sayang orang tuanya, karena jarang bertemu dan berkumpul bersama. Hal ini harus benar-benar disadari oleh orang tua. Karena anak apalagi masih berusia anak sekolah sangat membutuhkan peran orang tua dari segala hal. Untuk melakukan semua itu tentunya orang tua harus meluangkan waktu untuk membina anaknya.

Dengan demikian bagaimanapun sibuknya orang tua dengan pekerjaannya namun harus pandai mengatur waktu agar tidak kehilangan perhatian terhadap anaknya waktu dan kesempatan berkumpul dengan keluarga merupakan faktor penghambat peran orang tua Karir dalam membina akhlak pada anak.

b. Faktor lingkungan

Dari hasil wawancara kepada tiga (3) orang tua karir ini, penulis mendapatkan informasi bahwa mereka bertempat tinggal di Desa Amawang kiri kecamatan Kandangan kabupaten Hulu Sungai Selatan yang mana desa tersebut

banyak anak-anak yang disana masih banyak yang berani dengan orang tuanya, ngelempok, suka keluyuran tidak jelas saat malam hari.

Hal itu lingkungan tersebut sangat minim dalam hal keagamaan apalagi dalam berperilaku dalam lingkungan tersebut anak mudah terpengaruh dengan sikap-sikap yang dekat dengan lingkungannya

Oleh karena itu orang tua tua hendaknya bisa lebih berperan dan membagi waktu dengan anak agar ia tidak terpengaruh terhadap lingkungan terdekatnya.

Karena lingkungan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak, memang secara kodrati bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa mengadakan hubungan dengan orang lain yaitu lingkungan.

Karena Dalam rumah tangga peran orang tua dalam membina akhlak islami pada anak secara langsung terjadi yakni melalui interaksi antara orang tua dengan anak, seperti pergaulan orang tua terhadap anak atau pergaulan anak dengan teman sebaya atau pergaulan dengan tetangganya. Kalau lingkungan itu baik maka akan membawa kebaikan pula terhadap perkembangan akhlak seorang anak. Begitu juga sebaliknya bila keadaan rumah tangga atau masyarakat kacau atau tidak menunjang nilai-nilai norma agama yang baik maka akan mempengaruhi terhadap anak yang merupakan bagian dari masyarakat tersebut akan membawa kepada arus yang baik.

Faktor lingkungan ini akan mempengaruhi peran orang tua dalam membina akhlak pada anak, Pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk kedalam jiwa seseorang anak. Maka pergaulan yang baik akan berpengaruh yang baik pula terhadap diri anak, begitu juga apabila anak bergaul dengan teman yang

Sebagaimana penyajian data diatas orang tua karir mengatakan bahwa orang tua juga berperan sebagai pendidik yang sangat penting untuk diperankan pada anak dalam Membina Akhlak Islami pada Anak. Dari hasil wawancara, orang tua melakukan Perannya sebagai Pendidik dengan cara menasehati anak apabila ia melakukan kesalahan, memberikan contoh keteladanan dengan hal-hal yang baik, kadang-kadang memberikan apabila anak melakukan kesalahan dan juga kadang-kadang memberikan hadiah apabila si anak melaksanakan apabila ia melaksanakan apa yang ia perintahkan hal itu dalam rangka pembinaan akhlak islami pada anak.

b. Sebagai pembimbing

Sebagaimana kita ketahui sebagai pembimbing adalah merupakan peran orang tua pada anak dalam membina akhlak islami pada anak.

Sebagaimana penyajian data diatas orang tua karir mengatakan bahwa orang tua yaitu juga berperan sebagai pembimbing yang sangat penting untuk diperankan pada anak dalam membina akhlak islami pada anak. Dari hasil wawancara orang tua melakukan perannya sebagai pembimbing dengan cara memberikan arahan kepada anak dikala ia berada dirumah, apabila melihat anak berbuat sesuatu yang kurang baik seperti berbohong, tidak disiplin ia tidak segan-segan untuk menegurnya dan mengingatkannya, dengan cara yang baik, hindari membentak, memaki-maki, memukul dan mengancam anak saat dia melakukan kesalahan.

c. Sebagai motivatur

Sebagaimana kita ketahui sebagai motivator adalah merupakan peran orang tua pada anak dalam terbinanya akhlak islami pada anak.

Sebagaimana penyajian diatas orang tua karir mengatakan bahwa orang tua yaitu jua berperan sebagai orang yang memberikan motivasi kepada anak agar selalu semangat untuk melakukan sesuatu. Dari hasil wawancara orang tua melakukan perannya sebagai motivator pada anak dengan cara baik dengan menceritakan kisah-kisah terdahulu yang bisa membuat mereka semangat atau menyampaikan hikmah-hikmah orang yang suka melakukan kebaikan, atau dengan menghargai apa yang dilakukan anak dengan memberi hadiah.

d. Sebagai fasilitator

Sebagaimana kita ketahui sebagai fasilitator adalah merupakan peran orang tua pada anak dalam terbinanya akhlak islami pada anak.

Sebagaimana penyajian diatas orang tua karir mengatakan bahwa orang tua yaitu juga berperan sebagai orang yang memberikan fasilitas kepada anak agar selalu semangat untuk melakukan sesuatu. Dari hasil wawancara orang tua melakukan perannya sebagai fasilitator pada anak dengan cara baik dengan memberikan nafkah dan asupan makanan yang halal, mengarahkan potensi dan bakat anaknya

e. Sebagai komunikator

Sebagaimana kita ketahui sebagai komunikator adalah merupakan peran orang tua pada anak dalam terbinanya akhlak islami pada anak.

Sebagaimana penyajian diatas orang tua karir mengatakan bahwa orang tua yaitu juga berperan sebagai komunikator. Dari hasil wawancara orang tua melakukan perannya sebagai komunikator pada anak dengan cara ketika berkomunikasi dengan anak menggunakan gaya bersahabat, penuh perhatian, santai tapi terkadang serius, berusaha untuk membina dan memelihara komunikasi yang baik pada anak dan juga menyimak apa yang ia bicarakan anak tersebut.

2. Faktor-faktor Penghambat peran orang tua karir dalam membina akhlak islami pada anak ini yaitu:

a. Waktu dan kesempatan yang tersedia bagi orang tua

Berdasarkan penyajian data di atas, bahwa peran orang tua karir dalam membina akhlak islami pada anak tentang waktu dan kesempatan sangat kurang karena faktor pekerjaan sehingga waktu dan kesempatannya sangat terbatas.

b. Lingkungan

Berdasarkan penyajian di atas diketahui bahwa lingkungan tempat saya teliti kurang mendukung hal itu karena lingkungan tersebut sangat minim dalam hal keagamaan apalagi dalam berperilaku dalam lingkungan tersebut anak mudah terpengaruh dengan sikap-sikap yang dekat dengan lingkungannya.